



Upaya Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al Islam Kancilan

Niswatun Hasanah^{1□}, Ririn Linawati², Soraya Rosna Samta³

^{1,2,3} PJJ PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ivvet, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara menanamkan sikap cinta tanah air melalui permainan tradisional *cublak-cublak suweng* di TK Al Islam Kancilan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Obyek penelitian tindakan kelas ini di TK Al Islam Kancilan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara yang terdiri dari 15 anak. Hasil penelitian pada kondisi awal menunjukkan bahwa anak yang Berkembang Sangat Baik ada 3 anak atau 20% dari 15 anak. Kemudian pada siklus I kategori Berkembang Sangat Baik berjumlah 8 anak atau 53%. Dan pada siklus II mengalami kenaikan dan telah mencapai indikator Berkembang Sangat Baik 12 anak atau 80% dari 15 anak.

Kata Kunci: *Sikap Cinta Tanah Air, pembelajaran pada Anak Usia Dini.*

Abstract

The purpose of this study was to find out how to instill an attitude of love for the motherland through the traditional game of *cublak-cublak suweng* at Al Islam Kancilan Kindergarten. This research is Classroom Action Research. The object of this classroom action research was at Al Islam Kancilan Kindergarten, Kembang District, Jepara Regency, which consisted of 15 children. The results of the research on the initial conditions showed that there were 3 children who developed very well or 20% of the 15 children. Then in cycle I the Very Well Developed category totaled 8 children or 53%. And in cycle II it has increased and has reached Very Good Development indicators 12 children or 80% of 15 children.

Keywords: *Attitude of love for the motherland, learning in early childhood.*

Copyright (c) 2023 Niswatun Hasanah, Ririn L

□ Corresponding author : Niswatun Hasanah

Email Address : niswatunhasanah@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dalam berbagai lingkungan hidup dimasa yang akan datang. Susanto (2014: 1) menyatakan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses sebagai upaya untuk membangun manusia yang dapat mengenali diri dan menggali potensi yang dimilikinya serta mampu memahami realita kehidupan yang ada di sekitarnya. Tercapainya pendidikan sangat berkaitan dengan bagaimana peserta didik itu belajar. Belajar adalah sebuah proses untuk mendapatkan pengetahuan baru, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tahu menjadi lebih memahami.

Karakter sangat penting ditanamkan sejak dini, karena ketika anak dewasa ia akan menjadi orang yang memiliki karakter dan menjadi orang yang baik. Seorang anak belum mampu menguasai nilai-nilai abstrak yang berkaitan dengan. benar dan salah, serta baik dan buruk. Dengan demikian maka karakter harus dikenalkan dan ditanamkan sejak dini, agar nantinya anak terbiasa dan dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta mana yang baik dan mana yang buruk.

Kenyataannya di lapangan yang terjadi melalui observasi langsung adalah bahwa penyelenggara pendidikan untuk anak usia dini (PAUD) fokus penyelenggaraan pendidikan bergeser ke arah pementingan penguasaan secara akademik yakni membaca, menulis, dan berhitung. Pada kenyataannya banyak lembaga PAUD yang telah melupakan jati dirinya sebagai wadah dalam pembentukan karakter anak, mereka lebih merasa terhormat saat orangtua/ keluarga anak datang dengan bangga mengatakan anak telah dapat menulis, membaca, dan berhitung di usia yang sangat belia.

Irman (2017: 90) menyatakan bahwa pada umumnya, permainan yang dilakukan anak-anak mencakup permainan tradisional dan permainan modern. Salah satu metode yang sesuai digunakan dalam implementasi pendidikan membangun karakter adalah melalui aktivitas permainan. Permainan yang selaras dengan nilai-nilai luhur karakter yang dimiliki Indonesia adalah permainan tradisional. Model permainan tradisional selain sebagai warisan leluhur yang tidak ternilai harganya, permainan tradisional juga sangat membantu masa pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Upaya menanamkan nilai karakter sikap cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun salah satunya melalui permainan tradisional cublak-cublak suweng. permainan tradisional cublak-cublak suweng adalah permainan yang ideal dimainkan oleh 4 sampai 6 orang anak untuk melakukannya harus ada yang tengkurap . Cara bermainnya adalah dengan Salah satu pemain posisi tengkurap menghadap lantai. Para pemain lain memutar benda kecil yang bisa berupa batu, kelereng, atau lainnya. Benda kecil itu diputar di atas tangan para pemain yang diletakkan di punggung pemain yang tengkurap.

TK Al Islam Kancilan merupakan salah satu TK yang sudah menanamkan nilai karakter sikap cinta tanah air. menanamkan nilai karakter sikap cinta tanah air ini terlihat dari kegiatan dalam hari besar RI, memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungannya dan mencintai kebudayaan bangsa Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti ini mengangkat judul "Upaya Menanamkan Nilai Karakter Sikap Cinta Tanah Air Menggunakan Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng Pada Usia 5-6 Tahun Di TK Al Islam Kancilan".

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya menanamkan karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional cublak-cublak suweng di TK Al Islam Kancilan. Pada penelitian ini, pelaksanaan perbaikan terdiri dari 3 tahapan siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam setiap siklusnya menggunakan kegiatan yang menarik.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Menurut Bahri (2012:8) penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas di TK Al Islam yang berjumlah 5 orang guru dan siswa TK Al Islam Kancilan. Sedangkan objek penelitian adalah 15 Anak TK Al Islam Kancilan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi dokumentasi, metode observasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari setiap pelaksanaan siklus dianalisis menggunakan teknik persentase.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa, penelitian menggunakan alat permainan edukatif cublak-cublak suweng pada anak usia 4-5 tahun yang dilakukan di TK Al Islam Kancilan Jepara mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas guru dan anak pada siklus I yang dan mengalami peningkatan pada siklus II.

Pengamatan pada kondisi awal menunjukkan bahwa hanya 3 anak atau 20% yang mampu memahami penerapan rasa cinta tanah air kategori (BSB). 2 anak atau 13% Berkembang Sesuai Harapan (BSH). 3 anak atau 20% kategori Mulai Berkembang (MB), dan 7 anak atau 47% kategori Belum Berkembang (BB). Proses pembelajaran pada kondisi awal guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan sikap cinta tanah air pada anak.

Hasil pengamatan dari siklus I yang tercantum dalam lembar penilaian menunjukkan bahwa terdapat 14 anak atau (56%) memperoleh nilai baik BSB dan 4 anak atau (16%) memperoleh nilai BSH, 4 anak (16%) mendapatkan nilai MB, dan 3 anak atau (12%) mendapat nilai BB. Pada Siklus I anak yang memenuhi indikator kinerja hanya 56% sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 75%. Sehingga perlu dilanjutkan siklus selanjutnya.

Berdasarkan siklus I yang belum mencapai keberhasilan maka guru mendesain pembelajaran pada siklus II secara sistematis. Dengan memberikan arahan dan bimbingan sebelum melakukan kegiatan mengenal angka, termasuk melibatkan anak dalam penjelasan tersebut. Kegiatan tersebut ternyata berdampak baik dalam proses belajar yang mengalami peningkatan. Hasil pembelajaran untuk meningkatkan sikap cinta tanah air pada anak melalui permainan tradisional cublak-cublak suweng mengalami peningkatan.

Anak yang berkemampuan Berkembang Sangat Baik dalam sikap cinta tanah air berjumlah 12 anak atau 80%, anak yang kemampuan Berkembang Sesuai Harapan 2 anak atau 13%, dan anak yang Mulai Berkembang 1 anak atau 7%, serta tidak ditemukan atau 0% dengan kategori Belum Berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar anak pada siklus II sudah memenuhi dan melebihi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian yaitu 75%, sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Tabel 1. Hasil Akhir Pengamatan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml anak	Tingkat keberhasilan	Jml anak	Tingkat keberhasilan	Jml anak	Tingkat keberhasilan
1	Belum Berkembang	7	47%	2	13%	0	0%
2	Mulai Berkembang	3	20%	2	13%	1	7%
3	Berkembang Sesuai Harapan	2	13%	3	20%	2	13%
4	Berkembang Sangat Baik	3	20%	8	53%	12	80%
Jumlah		15	100%	15	100%	15	100%



Gambar 1. Hasil Akhir Pengamatan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel rekapitulasi diatas dapat diketahui bahwa data dari kondisi awal, diperoleh keterangan dari 15 anak, hanya 3 anak dinyatakan tuntas atau mencapai indikator kinerja, yaitu memperoleh nilai BSB. Sedangkan 12 anak belum memenuhi indikator kinerja. Pada siklus I sikap cinta tanah air meningkat mencapai nilai tertinggi pada hari ketiga dengan prosentase 53% yang berjumlah 8 anak. Dan dari hasil akhir dari obsevasi yang dilakukan pada siklus II dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan sikap cinta tanah air pada anak pada siklus II mendapat kategori BSB 80% atau 12 anak, kategori BSH 13% atau 2 anak, dan kategori MB 7% 1 anak, serta tidak ditemukan atau 0% dengan kategori BB. Sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui metode demonstrasi permainan tradisional cublak-cublak suweng dapat meningkatkan sikap cinta tanah air pada anak usia 4-5 tahun di TK Al Islam Kancilan

Kabupaten Jepara tahun ajaran 2022/2023. Menurut data tersebut maka indikator kinerja penelitian ini dikatakan berhasil pada siklus II, sehingga tidak perlu dilakukan siklus ketiga. Keterampilan guru dalam proses pembelajaran meliputi memberikan apresiasi, mengkondisikan anak, memberikan contoh kegiatan dalam menyanyikan lagu nasional dan juga pemberian tugas. Semua keterampilan yang dilakukan dalam memiliki sikap cinta tanah air tersebut dapat tercapai pada siklus II.

Daftar Pustaka

- Devina, Een.dkk. 2018. *Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangkan Karakter cinta Tanah Air Anak Usia 5-6 Tahun TK Bruder Pontianak. Skripsi*
- Enok,dkk. 2022. Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek. *Jurnal UPMK*, Vol. 7 No. 1.
- Jumiatmoko, dkk. 2022. Traditional Games in Early Childhood: Contribution For 21st Century Skills And Moral Development. *Jurnal Audi*.
- Kustina, R. 2022. Nilai –Nilai Pendidikan Karakter Dalam Permainan Tradisional Suku Aneuk Jamee. *Jurnal Master Bahasa*, Vol.10 No. 1
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Masykur dan Kamdin. 2004. *Metode Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grafindo Pustaka
- Setyaningsih, N. R. F. 2012. Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia Dini Melalui Metode Menyanyi Lagu Wajib Nasional di Kelompok B RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020. *Repository Iain Kudus*
- Setiani, R. E. 2019. Pemanfaatan Permainan Tradisional Dalam Penanaman Nilai Kebangsaan di TK Negeri Pembina Purwokerto. *Jurnal As-sibyan* Vol. 4 no. 1
- Sholikin, M. dkk. 2022. Nilai Karakter Anak Pada Permainan Tradisional Gobag Sodor dan Egrang. *Jurnal Educatio*, Vol. 8 No. 3
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Bina Karya